

PEMBERDAYAAN REMAJA DESA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENCEGAHAN COVID-19

Nancy Olii¹, Puspita Sukmawaty Rasyid², Endah Yulianingsih³, Sri Sujawati⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan/Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

¹oliinancy7@gmail.com, ²puspitarasyid@poltekkesgorontalo.ac.id,

³endahyulianingsih@yahoo.com, ⁴srisujawati86@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tingginya prevalensi infeksi saluran kemih dan infeksi saluran reproduksi serta kanker payudara perlu dicermati dengan tindakan pencegahan melalui manajemen kesehatan menstruasi (MKM) dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyakit ini mulai mengarah pada usia yang lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu melakukan MKM dan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan. Kesadaran individu melakukan MKM dan SADARI ditentukan oleh pengetahuan sehingga perlu dilakukan upaya promosi kesehatan melalui Leaflet, booklet dan video. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi, simulasi dan praktik kepada remaja agar memahami tentang MKM, SADARI, dan pencegahan COVID-19, dan mampu melakukan secara mandiri, sehingga remaja mampu memberikan edukasi kepada teman sebayanya. Tahapan kegiatan terdiri dari (1) Mendistribusikan leaflet, booklet dan video; (2) Memberikan edukasi, simulasi, dan praktik tentang MKM, SADARI, dan pencegahan COVID-19; (3) Membentuk kelompok remaja sebaya; (4) Peserta memberikan edukasi kepada teman sebaya. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja dengan rata-rata sebelum diberikan edukasi, simulasi dan praktik 52,22 dan meningkat menjadi 88,17 yang dievaluasi melalui kuisioner. Peserta juga mampu mempraktikkan secara mandiri cara melakukan SADARI yang dievaluasi melalui check list, serta mampu memberikan edukasi kepada teman sebayanya.

Kata Kunci: MKM; SADARI; COVID-19; Remaja

Abstract: The high prevalence of urinary tract infections and reproductive tract infections as well as breast cancer needs to be monitored with preventive measures through Menstrual Health Management (MHM) and BSE. This disease starts to lead to the younger age, so adolescents (13-20 years) also need to routinely carry out MHM and BSE as a preventive measure. Individual awareness of MHM and BSE is determined by knowledge that health promotion efforts need to be made through leaflets, booklets and videos. The aim of this activity was to provide education, simulation and practice to adolescents in order to understand about MHM, BSE, and the prevention of COVID-19, and to be able to do it independently, so that teenagers are able to provide education to their peers. The activity stages consisted of (1) Distributing leaflets, booklets and videos; (2) Providing education, simulations, and practices regarding MHM, BSE, and prevention of COVID-19; (3) forming peer youth groups; (4) Participants provide peer education. The results achieved were an increase in adolescent knowledge on average before being given education, simulation and practice of 52.22 and increased to 88.17 which was evaluated through a questionnaire. Participants were also able to independently practice how to do BSE which is evaluated through a check list, and are able to provide education to their peers.

Keywords: MHM; BSE; COVID-19; Youth



Article History:

Received : 25-12-2020

Revised : 17-01-2021

Accepted : 18-01-2021

Online : 21-02-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kondisi kesehatan reproduksi remaja putri menjadi isu dibalik masih tingginya angka kematian ibu dan bayi. Situasi ini dibebani dengan faktor lain seperti, menikah usia muda, hamil usia muda, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, penyakit tidak menular seperti *Cancer Mammae* dan kanker serviks, adanya keguguran, seks sebelum nikah, serta gangguan gizi.

Keterpaparan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi diperoleh melalui pendekatan remaja yang melibatkan teman sebaya, guru Bimbingan Konseling, orang tua, keluarga dekat, dan tenaga kesehatan. Informasi tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi, perlu diketahui oleh petugas kesehatan, pengambil keputusan, dan juga remaja serta stakeholder, sehingga membantu mengurangi jumlah masalah kesehatan reproduksi remaja (Lestyoningsih, 2018).

Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) sangat penting untuk semua perempuan, termasuk di situasi pandemi COVID-19 saat ini. Tingginya prevalensi infeksi saluran kemih dan infeksi saluran reproduksi serta kanker payudara perlu dicermati dengan tindakan pencegahan melalui Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyakit ini mulai mengarah pada usia yang lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu melakukan MKM dan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan (Sitohang & Adella, 2020). Kesadaran individu melakukan MKM dan SADARI ditentukan oleh pengetahuan sehingga perlu dilakukan usaha promosi kesehatan melalui *Leaflet*, *booklet* dan video (Shorea Ropa et al., 2011), (Astuti, 2017), (Fatimah, 2017).

Manajemen Kesehatan Menstruasi (MKM) adalah manajemen tentang kesehatan saat menstruasi. Perempuan wajib memakai pembalut bersih, dan sering mengganti pembalut saat menstruasi. Menjaga kebersihan tubuh pada saat menstruasi, dengan mengganti pembalut sesering mungkin dan membersihkan bagian vagina dan sekitarnya dari darah, akan mencegah perempuan dari infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), (Hani Uswah Hasanah, Nuril Nikmawati, 2018).

Fakta yang ditemukan UNICEF di Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa saat menstruasi salah satu dari enam anak perempuan terpaksa tidak ikut kegiatan di sekolah dengan jarak waktu 1 hari atau 2 hari dan bahkan bisa lebih. Siswi yang tidak hadir di sekolah akan menyebabkan ketinggalan dalam materi pelajaran. Alasan kenapa menstruasi bisa menyebabkan siswi untuk bolos sekolah, seperti nyeri saat haid, dan tidak tersedianya obat penghilang nyeri, kurang jamban yang layak di sekolah bahkan tidak ada di beberapa sekolah, tidak membawa pembalut cadangan saat dibutuhkan, serta tidak adanya tempat sampah dan kantong pembungkus untuk membuang pembalut bekas pakai, sehingga dengan tidak adanya tempat sampah tersebut akan mendorong siswi untuk

membuang pembalut tersebut ke sembarang tempat atau lubang kloset, yang mengakibatkan kloset tersebut menjadi kotor, tersumbat dan tidak berfungsi lagi. Penelitian sebelumnya tahun 2016 menjelaskan bahwa anak perempuan yang diajarkan tentang cara membuang pembalut yang benar sekitar 25%. Berbagai mitos dan kepercayaan tentang menstruasi dapat memberi efek negative untuk kesehatan anak perempuan. Dengan beredarnya mitos yang negatif, maka perlu dilakukan usaha yang bersifat edukatif untuk meminimalkan risiko yang mengganggu kesehatan perempuan (Kennedy et al., 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah suatu cara dalam mencegah atau mendeteksi secara dini kejadian kanker payudara (*Ca Mammae*) pada remaja perempuan yang mempunyai faktor resiko seperti usia remaja, faktor keturunan, faktor kegemukan, dan pada remaja putri yang memiliki *life style* tidak sehat (Utami & Isnaeni, 2013). Tujuan dilakukan SADARI ialah untuk mengetahui secara dini kejadian *Ca Mammae* melalui pengamatan pada payudara tentang adanya benjolan, warna kulit, dan pengeluaran cairan. *Ca Mammae* ialah salah satu kanker dengan jumlah kasus terbanyak di dunia, sekaligus penyebab tingginya angka kematian (Purnani & Qoni'ah, 2019).

Saat ini Pandemi virus corona COVID-19 melanda di hampir seluruh negara, bahkan hingga saat ini belum ditemukan vaksin yang mampu mengobati penyakit COVID-19. *World Health Organisation* (WHO) menghimbau tentang hal-hal yang wajib dilakukan. Usaha yang dapat dikerjakan yaitu, seperti melakukan berbagai upaya pencegahan, yaitu cuci tangan menggunakan sabun atau dikenal dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), Etika bersin dan batuk, menjaga jarak (Syafriada & Hartati, 2020), (Ausrianti et al., 2020).

Desa Luhu Kecamatan Telaga merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Telaga, rata-rata remaja putri tidak mengetahui dan belum mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang MKM dan SADARI, sehingga akan mempengaruhi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Belum terbentuknya kelompok atau teman sebaya yang bisa membagikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut tim tertarik untuk memilih judul Pemberdayaan remaja Desa Luhu Kecamatan Telaga melalui pembentukan kelompok remaja sebaya dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan virus COVID-19. Tujuan kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang MKM, SADARI, dan pencegahan COVID-19, serta membentuk kelompok remaja sebaya Desa Luhu Kecamatan Telaga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Luhur kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah peserta 25 remaja. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 6 orang mahasiswa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabmas. Menentukan peserta yang ikut pada kegiatan pengabmas melalui kader.
2. Pelaksanaan tahap I dilaksanakan selama 3 hari untuk menjaga protokol kesehatan, yaitu peserta yang diundang dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2020, kelompok 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2020 dan Kelompok 3 dilaksanakan tanggal 16 Juli 2020. Total jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 25 orang.

Pelaksanaan tahap I yaitu: Menjelaskan tentang tujuan dan manfaat kegiatan sebelum persetujuan dan pengajuan *Informed consent* kepada peserta.

Memberikan pretest. Membagikan leaflet berisi MKM dan pencegahan Covid 19, serta *booklet* dan video tentang SADARI. Melaksanakan kegiatan, edukasi, simulasi dan praktik tentang MKM, SADARI dan pencegahan COVID-19 dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

3. Pelaksanaan Tahap II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 yaitu melaksanakan evaluasi tahap I (*posttest*) dengan menggunakan kuesioner dan *check list*. Untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner dan mengukur keterampilan melakukan SADARI menggunakan *check list*.
4. Pelaksanaan tahap III dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2020. Pelaksanaan evaluasi tahap II yaitu mengecek keberhasilan peserta dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sejak bulan Juli–Oktober 2020 berjalan sesuai dengan rencana, yaitu dengan memberikan edukasi, simulasi dan praktek tentang MKM, SADARI dan pencegahan COVID-19 kepada remaja di Desa Luhur Kecamatan Telaga. Bidan dan kader di Desa Luhur sangat membantu dalam mengkoordinir dan mengatur peserta selama kegiatan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dimulai Kepala Desa Luhur membuka secara resmi kegiatan PPDM yang dihadiri oleh Bidan, kader dan beberapa pegawai pemerintah Desa Luhur. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu:

1. Edukasi tentang MKM, SADARI dan pencegahan COVID-19

Kegiatan edukasi diawali dengan pengenalan diri dari seluruh tim yang beranggotakan empat orang dosen dan enam orang mahasiswa. Untuk menggali pengetahuan dasar remaja sebagai peserta maka

dilakukan pretest tentang materi MKM, SADARI dan pencegahan covid-19. Berdasarkan hasil pretest peserta berjumlah 25 orang menunjukkan hasil rerata pengetahuan 52,22 %. Sebagian besar remaja di Desa Luhu memiliki pengetahuan yang kurang tentang MKM dan SADARI. Remaja di Desa Luhu belum pernah terpapar informasi tentang MKM dan SADARI. Sebelum diberikan edukasi peserta diberikan *leaflet* tentang MKM dan Pencegahan COVID 19 serta booklet dan video yang berisi tentang SADARI. Peserta diberikan waktu 30 menit untuk membaca *leaflet* dan *booklet* serta melihat video, setelah itu tim memberikan edukasi. Melalui media *leaflet* dan *booklet* serta video memudahkan pemateri dalam menjelaskan dan mempermudah peserta dalam memahami materi. Peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan hal ini bisa dilihat melalui aktifnya peserta dalam bertanya seputar materi yang disampaikan. Kegiatan edukasi ini seperti terlihat pada Gambar 1 yang menunjukkan suasana pemberian edukasi yang dilakukan oleh tim.



Gambar 1. Edukasi tentang MKM, SADARI dan Pencegahan COVID-19

Evaluasi dilakukan melalui *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 30 september 2020 dengan hasil *posttest* rerata pengetahuan 88,17 dengan selisih rerata 39,95. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan edukasi bisa meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020), (Shorea Ropa et al., 2011). Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang MKM, SADARI dan pencegahan COVID-19 adalah melalui edukasi dan Pendidikan kesehatan. dengan media video dan phantom (Suwarni & Octrisyana, 2020), (Astuti, 2017), (Fatimah, 2017).

2. Simulasi dan praktik tentang MKM, SADARI dan pencegahan COVID-19

Simulasi dilakukan setelah pemberian edukasi dari tim. Tim dosen memperagakan cara melakukan SADARI menggunakan phantom, cuci tangan 6 langkah, etika batuk dan bersin. Kemudian setiap peserta

mempraktekkannya langsung ke phantom. Gambar 2 dan 3 menunjukkan suasana pelaksanaan simulasi dan praktek oleh oleh tim dan peserta.



Gambar 2. Simulasi dan praktik tentang MKM, SADARI dan Pencegahan COVID-19

Evaluasi keterampilan melakukan SADARI, cuci tangan 6 langkah dan etika batuk dan bersin dilaksanakan juga pada tanggal 30 September 2020 dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu secara mandiri melakukan SADARI, cuci tangan 6 langkah, etika batuk dan bersin. Sejalan dengan penelitian Fatimah (2017) dan Astuti (2017), menunjukkan bahwa terbentuknya keterampilan seseorang ialah diawali dengan adanya pengetahuan, adanya pemahaman, adanya penilaian, keterampilan sikap, interaksi dan komunikasi dan diakhiri dengan terbentuknya keterampilan yang kompleks. Keterampilan merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu setelah mendapat teori atau pengetahuan serta sikap yang dimulai dengan melakukan pengamatan pada obyek tertentu (Fatimah, 2017), (Astuti, 2017). Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memberikan edukasi, maka peserta diberikan tugas untuk memberikan edukasi kepada teman sebaya yang berada di lingkungan rumah masing-masing sekaligus membagikan *leaflet*, *booklet*, video, masker dan *handsanitisiser* kepada remaja yang diberikan edukasi dan mengisi lembar edukasi yang sudah disiapkan.

3. Pembentukan kelompok remaja sebaya

Kegiatan evaluasi tahap II dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2020, yaitu setiap peserta sudah melakukan edukasi kepada teman sebayanya dengan bukti dokumentasi berupa lembar edukasi yang sudah diisi dan ditandatangani oleh remaja yang diberikan edukasi dan dokumentasi foto. Kemudian seluruh peserta dibentuk menjadi kelompok remaja sebaya yang disahkan oleh kepala Desa Luhu. Kelompok remaja sebaya juga bermanfaat untuk berbagi pengalaman, saling memotivasi dan memberi kesadaran serta inovasi baru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan kelompok

remaja sebaya tentang SADARI memberi efek positif dalam perubahan perilaku remaja (Utami & Isnaeni, 2013). Perubahan perilaku ini diakibatkan karena adanya perlakuan atau intervensi yang diberikan yakni edukasi melalui kelompok remaja sebaya (Fauziah, 2019), (Purnani & Qoni'ah, 2019), (Utami & Isnaeni, 2013). Remaja butuh pendidikan kesehatan yang baik dan akan lebih baik jika dilakukan di sekolah oleh teman sebayanya, karena teman sebaya akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua atau guru. Melalui pendidikan kesehatan kelompok remaja sebaya, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan MKM, SADARI dan upaya pencegahan COVID-19 (Purnani & Qoni'ah, 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan disimpulkan beberapa hal yaitu adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai upaya peningkatan kesehatan reproduksi khususnya MKM, dan SADARI serta pencegahan COVID-19. Selain itu dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan remaja sehingga mampu melakukan praktik SADARI, cuci tangan 6 langkah, etika batuk dan bersin secara mandiri dan mampu memberikan edukasi kepada teman sebayanya setelah menerima edukasi, simulasi dan praktik.

Saran bagi remaja diharapkan agar memberikan edukasi dan memberdayakan temannya untuk meneruskan informasi yang diterima, sehingga remaja memiliki pengetahuan dan secara sadar mau melakukan MKM dan SADARI secara rutin serta menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya peningkatan kesehatan reproduksi dan pencegahan COVID-19. Bagi pihak puskesmas diharapkan dapat mengoptimalkan program promosi kesehatan khususnya MKM dan SADARI menggunakan *booklet* dan video sebagai upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo dan Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) yang telah memberikan dukungan dan arahan akan terlaksananya kegiatan ini. Tim abdimas juga mengucapkan terima kasih kepada remaja sebagai peserta yang bersedia mengikuti kegiatan ini dan Kepala Desa Luhu beserta kader dan bidan yang telah ikut membantu hingga terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti, D. L. D. (2017). Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Video dan Phantom terhadap Praktik SADARI pada Siswi SMP

N 1 Nanggulan

- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- Fatimah, M. (2017). Perbedaan Media Promosi Kesehatan *Booklet* dan Video terhadap Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur. 4, 9–15.
- Fauziah, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang SADARI. 10(2), 142–150.
- Hani Uswah Hasanah, Nuril Nikmawati, T. S. (2018). Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Terhadap Praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi Poltekkes Semarang Jurusan Kebidanan Semarang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua. Direktorat Pembinaan SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Who/Unicef*.
- Kennedy, E., Suriastini, W., Macintyre, A., Huggett, C., Wheen, R., Faiqoh, Rahma, A., & Inathsan, B. (2015). *Menstrual Hygiene Management in Indonesia*. *Burnet Institute*, 1–45.
- Lestyoningsih, I. H. (2018). Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5659>
- Purnani, W. T., & Qoni'ah, B. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16254>
- Shorea Ropa, Agrina, & Rismadefi, W. (2011). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan. 1–6.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.146>
- Suwarni, L., & Octrisyana, K. (2020). Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat. 4(2), 249–255.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>
- Utami, A. D., & Isnaeni, I. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group terhadap Perilaku SADARI pada Remaja Putri Di Dusun Celungan Sumberagung Moyudan Sleman. 1–42.